

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BALIKPAPAN PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

Deden,
Univeritas Balikpapan
Pos-el: deden@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikota Balikpapan, pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Balikpapan dan tingkat pendidikan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Balikpapan provinsi Kalimantan Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan kota Balikpapan dari tahun 2006 hingga tahun 2014, variabel tenaga kerja kota Balikpapan dari tahun 2006 hingga tahun 2014 dan variabel pertumbuhan ekonomi kota Balikpapan dari tahun 2006 hingga tahun 2014. Sedangkan sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yang ada. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap tenaga kerja serta secara simultan tingkat pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Balikpapan provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci : tingkat pendidikan, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education on economic growth in the city of Balikpapan, the influence of labor to economic growth in the city of Aberdeen and the level of education and labor to economic growth in Balikpapan city in East Kalimantan province. The population in this study are the variables education level city of Aberdeen from 2006 to 2014, variable labor Balikpapan city from 2006 to 2014 and economic growth variables the city of Aberdeen from 2006 to 2014. While the sample in this study is equal to the number of population which exists. Data analysis techniques used in this research is multiple regression analysis (multiple regression). Results of the analysis showed that the partial level of education has a significant positive effect on economic growth, employment has a significant positive effect on employment and simultaneously the level of education and labor positive effect on economic growth Balikpapan city in East Kalimantan province.

Keywords: education, employment, economic growth

1. PENDAHULUAN

Balikpapan merupakan salah satu kota yang memiliki pengaruh dibidang ekonomi untuk wilayah Kalimantan Timur. Pembangunan yang terus berkelanjutan menandakan aktifnya roda perekonomian diwilayah ini. Laju pertumbuhan ekonomi yang terus

mengalami peningkatan pasca krisis ekonomi global tahun 2012 nyatanya mampu membawa Balikpapan untuk berdiri dan melakukan usahanya kembali di segala bidang.

Laju pertumbuhan ekonomi yang terus berfluktuatif selama kurun waktu 9 tahun dari tahun 2006 hingga tahun 2014

menjadikan kota Balikpapan sebagai kota jasa, perdagangan dan industri yang juga dikenal sebagai kota MICE (*Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition*). Dengan tumbuhnya segala sektor lapangan usaha mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Balikpapan. Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (1996) pada dasarnya merupakan proses kenaikan output perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi ini menjadi indikator dalam keberhasilan pembangunan, jika pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan secara terus menerus maka dapat dikatakan daerah tersebut telah memiliki kesejahteraan yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi menunjukkan merupakan perubahan relative dari nilai riil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Balikpapan menurut atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 yang dinyatakan dalam satuan persen. Pada tahun 2006 nilai pertumbuhan ekonomi ada pada angka 4,62% dan mengalami penurunan menjadi 2,08% pada tahun 2007 dan tahun 2008 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 12,37%. Besarnya nilai pertumbuhan ekonomi pada tahun ini disebabkan oleh meningkatnya hampir semua sektor lapangan usaha, diantaranya sektor pertambangan, pertanian dan sektor jasa. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan menjadi 1,70% penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya inflasi yang disebabkan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan mulai menurunnya nilai PDRB disegala sektor lapangan usaha. Tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi 5,19% pada tahun 2010 dan 7,44% pada tahun 2011. Dan kembali pertumbuhan ekonomi mengalami

perlambatan hingga tahun 2014 menjadi 4,67%.

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian, dimana dalam satu periode ke periode selanjutnya untuk menghasilkan barang dan jasa yang mengalami peningkatan. Kemampuan peningkatan ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Herlambang (2001) menuliskan pertumbuhan ekonomi kedalam model pertumbuhan solow dimana menjelaskan perubahan-perubahan ekonomi setiap waktu. Pada pertumbuhan solow menggambarkan bagaimana tabungan, tingkat pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi mempengaruhi pertumbuhan output setiap waktu. Disamping itu solow juga menunjukkan dampak dari interaksi pertumbuhan capital, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi terhadap output.

Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi ini dapat diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang

Salah satu tujuan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia

adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan sasarannya adalah meningkatkan persediaan dan pemerataan kebutuhan pokok masyarakat, meningkatkan taraf hidup dengan cara meningkatkan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pemerataan pendidikan, nilai-nilai budaya dan lain-lain, serta memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan social. Tujuan ini yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor dalam meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan, dimana pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Telah banyak program-program yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Negara Indonesia, program-program tersebut antara lain wajib belajar 9 tahun dan 12 tahun dimana pendidikan terendah diharapkan ada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), gerakan nasional orang tua asuh (GNOTA) serta banyak lagi program-program yang dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah.

Program-program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu bersaing di era Globalisasi khususnya Globalisasi ekonomi. Diharapkan dengan semakin baiknya mutu pendidikan yang ada di Balikpapan maka akan semakin meningkatkan nilai pertumbuhan ekonominya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunusi (2014) bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan,

pengeluaran pemerintah dan juga kemiskinan. Dan menurut Todaro (2006) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Rata-rata penduduk di kota Balikpapan telah menamatkan pendidikannya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana setiap tahun angka lulusan pada jenjang ini lebih besar dari jenjang pendidikan yang lainnya. Pada tahun 2006 dengan jumlah penduduk sebanyak 508.120 jiwa mempunyai jumlah tamatan pendidikan terbanyak ada pada jenjang SMA yaitu sebanyak 159.526 jiwa. Pada tahun 2009 dengan jumlah penduduk sebanyak 538.525 jiwa mempunyai jumlah tamatan pendidikan terbanyak ada pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 162.815 jiwa dan pada tahun 2012 dengan jumlah penduduk sebanyak 588.771 jiwa mempunyai tamatan pendidikan terbanyak ada pada jenjang SMA sebanyak 198.221 jiwa.

Rata-rata jumlah tamatan pendidikan terbanyak setiap tahun ada pada jenjang pendidikan SMA, dimana pemerintah daerah kota Balikpapan mempunyai program yaitu pendidikan berbasis tenaga kerja, sehingga diharapkan dengan hanya lulusan SMA tetapi mampu bersaing dalam hal mencari pekerjaan karena tamatan SMA sudah dibekali disiplin ilmu dan praktek untuk menghadapi dunia pekerjaan setelah dia lulus nanti. Sehingga dengan banyaknya tamatan SMA yang bekerja sesuai dengan skill dan kemampuan mereka diharapkan mampu mendongkrak perekonomian kota Balikpapan dan nantinya akan mampu meningkatkan pendapatan PDRB yang berimbang pada peningkatan pertumbuhan ekonomi kota Balikpapan.

Meurut teori pertumbuhan solow yang disampaikan oleh Herlambang

(2011) bahwa teori pertumbuhan solow menunjukkan dampak dari interaksi pertumbuhan kapital, tenaga kerja dan kemajuan teknologi terhadap output. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan menambah ukuran pasar domestik.

Menurut Simanjuntak (1985) tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sedangkan menurut BPS angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yaitu penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan.

Menurut Rahardja (2008) menyatakan bahwa pada Negara berkembang tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Karena dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan jumlah output. Penambahan jumlah tenaga kerja akan terhenti jika terjadi *The Law Of Diminishing Return* (TLDR) hal ini terjadi karena faktor kualitas SDM keterkaitan keterkaitan kemajuan teknologi produksi. Selama ada keterkaitan antara SDM dengan teknologi maka penambahan tenaga kerja akan memacu pertumbuhan ekonomi.

Kondisi ketenagakerjaan suatu wilayah secara umum menggambarkan kehidupan social masyarakat pada wilayah tersebut. Berdasarkan data angkatan kerja dapat diketahui seberapa besar partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, tingkat pengangguran dan tingkat kesempatan

kerja. Idealnya peningkatan jumlah angkatan kerja selaras dengan peningkatan kesempatan kerja sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan.

Menurut BPS bekerja yang dimaksud adalah bekerja dengan tujuan memperoleh penghasilan atau memperoleh pendapatan paling kurang satu jam selama seminggu. Penduduk usia kerja dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK). Angkatan kerja merupakan penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yaitu penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang mengurus rumah tangga, sekolah dan lainnya.

Partisipasi angkatan kerja dimulai pada usia 15-19 tahun dan usia tertinggi ada pada usia 40-49 tahun dikarenakan pada usia ini merupakan usia produktif yang mengharuskan mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja dan mencari pekerjaan.

Angka partisipasi angkatan kerja di kota Balikpapan selalu mengalami fluktuasi. Jumlah angkatan kerja ini terdiri dari jumlah penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Pada tahun 2006 jumlah angkatan kerja sebesar 220.120 jiwa dan tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 2,83% menjadi 226.351 jiwa. Pada tahun 2008 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 3,12% atau menjadi 219.510 jiwa dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan kembali sebesar 11,92% atau menjadi 245.681 jiwa. Peningkatan jumlah angkatan kerja juga terjadi pada tahun 2011 dimana jumlah angkatan kerja sebesar 286.361 jiwa dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 sebesar 2,70%. Pada tahun 2014 jumlah angkatan kerja kembali naik menjadi 295.186 jiwa atau sebesar 4,87%.

Dari keterangan tersebut didapat bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja terjadi pada tahun 2007 sebesar 2,83%, tahun 2009 sebesar 11,92%, tahun 2011 sebesar 19,61%, tahun 2013 sebesar 0,96% dan tahun 2014 sebesar 4,87%. Peningkatan jumlah angkatan kerja pada tahun-tahun ini disebabkan bertambahnya jumlah penduduk kota Balikpapan. Banyaknya perusahaan-perusahaan asing di Balikpapan menjadi daya tarik tersendiri untuk para pendatang yang akan mengadu nasib di kota ini, sehingga jumlah penduduk angkatan kerja menjadi bertambah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Balikpapan Kalimantan Timur. Menurut (Sugiyono, 2007), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau hubungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah variabel tenaga kerja pada tahun 2006-2014, variabel tingkat pendidikan pada tahun 2006-2014, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006-2014. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi, yaitu data variabel tenaga kerja, variabel pendidikan dan variabel pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006 hingga tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dimana dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara studi dokumen berupa buku yang di peroleh dari instansi tertentu.

Instansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Timur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS, dalam melakukan regresi tersebut akan menguji pengaruh tingkat pendidikan dan tenaga kerja sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2009) Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Terdapat tiga uji statistik yang digunakan dalam penelitian, yaitu uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Dimana uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, dan tingkat tenaga kerja, terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersama-sama. Selanjutnya uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat variabel X mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sebelum melakukan analisis tersebut dilakukan uji asumsi klasik yang merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov* diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,706 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data

tersebut berdistribusi normal atau uji asumsi klasik telah terpenuhi. Untuk uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dibawah 0,10 yaitu didapatkan nilai 1,553 nilai VIF harus dibawah 10 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa dalam regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas, sehingga uji asumsi klasik untuk uji multikolinearitas terpenuhi. Uji heterokedastisitas yang dilakukan pada analisis data dengan menggunakan metode *Rank Spearman* pada masing-masing variabel diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yang dihubungkan pada ABS_RES sebagai nilai Y pada variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,302 dan variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,136. Nilai dari Sig (2-tailed) dalam penelitian ini semuanya melebihi nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi. Pada uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, uji ini dapat terpenuhi jika nilai D-W berada diantara nilai du dan 4du. Dari hasil uji diperoleh nilai D-W adalah 2,989 dimana nilai ini lebih besar dari du yaitu 2,0163 dan lebih kecil dari 4du yaitu 8,0652. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mempunyai autokorelasi.

Bentuk persamaan dari model regresi berdasarkan hasil uji analisis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 16.924 + 0,645 X_1 + 0,371 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diketahui nilai konstanta (α) sebesar 16.924 artinya bahwa dengan menganggap semua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1) dan variabel tenaga kerja (X_2) adalah given, maka nilai dari variabel terikat atau variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 16.942. Nilai koefisien regresi pada variabel

tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,645 artinya setiap perubahan pada variabel tingkat pendidikan (X_1) akan berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Y) dengan asumsi bahwa variabel tenaga kerja (X_2) adalah given. Nilai koefisien yang positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya jika variabel tingkat pendidikan (X_1) naik sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh pada kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,645. Nilai koefisien regresi pada variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,371, artinya setiap perubahan pada variabel tenaga kerja (X_2) akan berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Y) dengan asumsi bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) adalah given. Nilai koefisien positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya jika tenaga kerja (X_2) naik sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh pada kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,371.

Selanjutnya dilakukan analisis uji t untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Dari hasil uji diperoleh hasil sebagai berikut: pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,814 dengan nilai t_{tabel} adalah 1,833. Karena $3,814 > 1,833$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Balikpapan. Variabel tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,155 dan nilai t_{tabel} adalah 1,833. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,155 > 1,833$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Balikpapan.

Setelah dilakukan uji t, kemudian dilakukan uji signifikansi simultan atau uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel

terikat. Dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 15,587 sedangkan F_{tabel} adalah 3,23. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,587 > 3,23$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel tingkat pendidikan, variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Balikpapan provinsi Kalimantan Timur.

Setelah dilakukan uji t dan uji F maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2), koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat variabel bebas tingkat pendidikan dan tenaga kerja mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dan tertulis *Adjusted R Square*. Adapun hasil koefisien determinasi adalah sebesar 0,785 artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan dan tenaga kerja mempunyai kemampuan sebesar 78,5% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 21,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Balikpapan provinsi Kalimantan timur. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t pada variabel tingkat pendidikan yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,814 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,833. Selain itu hasil nilai koefisien regresi juga menunjukkan adanya nilai positif yang artinya terdapat hubungan searah antara tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi di kota Balikpapan juga akan mengalami kenaikan.

Hasil pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sunusi (2014) dimana nilai pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah serta kemiskinan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Basuki (1997) bahwa pertumbuhan ekonomi selain dipengaruhi oleh variabel tenaga kerja juga dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2001) dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan, angka harapan hidup dan tingkat kematian bayi. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka daya rasional akan meningkat hal ini berhubungan dengan pengambilan keputusan, dan dengan adanya pendidikan yang tinggi maka adanya kesempatan untuk memimpin perusahaan-perusahaan yang modern serta dengan pendidikan yang lebih baik akan menciptakan pembaharuan-pembaharuan dibidang teknologi, ekonomi, dan aspek lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dan pendidikan merupakan sebagai modal. Pada dasarnya peningkatan pendidikan merupakan peningkatan sumber daya manusia (SDM) dengan pendidikan yang tinggi maka kemampuan seseorang akan bertambah sehingga siap untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan juga merupakan investasi pembangunan dimana dengan investasi ini baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal akan membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Marsuki (2010) bahwa ada banyak faktor yang menentukan kualitas SDM, namun yang paling penting adalah pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Balikpapan provinsi Kalimantan Timur. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t pada variabel tenaga kerja yang menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 3,155 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,833. Selain itu hasil nilai koefisien regresi menunjukkan adanya nilai positif yang artinya terdapat hubungan searah antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tenaga kerja maka pertumbuhan ekonominya akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiono (2008) dimana variabel tenaga kerja yang dilihat pada angkatan kerjanya mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah dan penelitian yang dilakukan oleh Basuki (1997) yang menghasilkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Alkadri (1999) bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah bantuan luar negeri, PMA, PMDN, Pajak dan pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan angkatan kerja.

Angkatan kerja merupakan salah satu modal dalam produksi suatu barang, dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan jumlah produksi dengan demikian akan berpengaruh terhadap peningkatan laju pertumbuhan PDRB sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Putri (2014) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa tenaga kerja merupakan modal yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Balikpapan. Hal tersebut didukung oleh nilai F_{hitung} sebesar 15,587 sedangkan F_{tabel} adalah 3,23. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,587 > 3,23$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel tingkat pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Balikpapan provinsi Kalimantan Timur. Dari hasil analisis data juga diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,785 artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan dan tenaga kerja mempunyai kemampuan sebesar 78,5% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 21,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Banyaknya masyarakat yang sudah mengerti dan sadar akan pentingnya pendidikan bagi keluarganya mendorong semakin banyaknya jumlah tamatan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu lebih pada jenjang SMA dan Perguruan tinggi. ketika kesadaran masyarakat tumbuh maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas akan mudah hal ini yang mendorong terciptanya inovasi-inovasi dalam menerapkan teknologi tepat guna sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat. Peningkatan kualitas SDM juga akan menambah jumlah angkatan kerja yang terampil dan terlatih, dengan demikian pertumbuhan ekonomi juga akan bergerak naik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Balikpapan.

Nilai signifikan positif pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang searah dengan pertumbuhan ekonomi, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pertumbuhan ekonominya. Jumlah tamatan pada jenjang pendidikan SMA setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, peningkatan ini dikarenakan pendidikan SMA di Balikpapan berbasis tenaga kerja, sehingga tamatan SMA bias langsung atau siap bekerja sehingga dengan banyaknya penduduk yang bekerja akan menambah nilai PDRB kota Balikpapan sehingga dengan penambahan nilai PDRB akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ada pengaruh signifikan positif tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Balikpapan. Nilai signifikan positif pada variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang searah dengan pertumbuhan ekonomi, yang artinya semakin tinggi tenaga kerja maka semakin tinggi pertumbuhan ekonominya. Salah satu faktor positif yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja dimana dengan banyaknya tenaga kerja dapat meningkatkan jumlah produksi. Peningkatan produksi dapat meningkatkan nilai PDRB sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ada pengaruh signifikan tingkat pendidikan, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Balikpapan. Nilai signifikan pada variabel tingkat pendidikan, tenaga kerja secara bersama-sama adalah sebesar 0,785. Sehingga secara simultan variabel tingkat pendidikan dan tenaga kerja mempunyai kemampuan sebesar 78,5% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 21,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Jumlah penduduk di Kota Balikpapan yang menamatkan pendidikannya cenderung fluktuatif tapi signifikan dalam peningkatannya, kesadaran masyarakat Kota Balikpapan akan pendidikan tersebut baik untuk dipertahankan dan dijadikan kebutuhan bagi setiap masyarakat. Dengan tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tersebut, diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan kebijakan yang mendukung dan tidak memberatkan, sehingga semua kalangan masyarakat dapat menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.

Jumlah tenaga kerja juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dimana dengan adanya program pemerintah terhadap pendidikan yaitu pendidikan berbasis tenaga kerja sehingga jumlah tamatan SMA setiap tahun terus mengalami peningkatan, dengan demikian pemerintah diharapkan dapat menjalin kembali dengan perusahaan-perusahaan yang bersedia menjadi tempat untuk para pelajar melakukan praktek guna menerapkan disiplin ilmu yang sudah dipelajarinya.

Dari hasil analisis secara simultan variabel tingkat pendidikan, tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada hasil ini diharapkan tingkat pendidikan tidak hanya berakhir pada jenjang pendidikan SMA saja tapi lanjut ke perguruan tinggi, sehingga jumlah tamatan perguruan tinggi bertambah dan secara langsung dapat menambah jumlah tenaga kerja profesional, dengan bertambahnya tenaga kerja profesional akan meningkatkan hasil produksi yang tinggi sebagai sumbangsih terhadap perekonomian kota Balikpapan sehingga pertumbuhan ekonominya akan meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri. (1999). Sumber-sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Pusat Studi Indonesia. Universitas Terbuka.
- Basuki. (1997). Kajian Mengenai Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik Indonesia tahun 1969-1994. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.12.2 hal. 50-65
- Herlambang, T., Brastoro,S., dan Kelana Said. (2001). Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan kebijakan. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marsuki, DEA. (2010). Analisis perekonomian Nasional dan Internasional. Edisi kedua. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Putri, Phany. I (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *Journal of Economics and Policy*. DOI. 10.15294/jejak.v7i1.3596
- Rahardja, P., dan Manurung,M. (2008). Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ristiono, Dedy. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. Semarang. Universitas Diponegoro. Tesis
- Sunusi, Dewi. K., Kumenaung, A., Rotinsulu, D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Effisiensi*. Volume 14 No. 2 Hal.120-137
- Wibisono, Yusuf. (2001). Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia tahun 1984-2000. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Gajah Mada. Vol 2 No. 2